

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI WARGA BELAJAR MENGIKUTI PELATIHAN MENYULAM DI PKBM SURYA KOTA PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 3, September 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i3.109955

Yuli Fitriani^{1,2}, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Fitrianiyuli11@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation of citizens to learn to participate in embroidery training at PKBM Surya Kota Padang, this is allegedly because it has something to do with the learning environment of the participants in participating in embroidery training at PKBM Surya Kota Padang. This study aims to describe the learning environment, the motivation of the citizens to learn, and how the two are related. This type of research is a quantitative research that is correlational descriptive. The study population was all learning citizens who attended embroidery training as many as 20 people and all populations were sampled, with the sampling technique was quota sampling. The data collection technique is in the form of a questionnaire with the data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique used the percentage formula and Spearman rho correlation. The results showed that: (1) the learning environment of the training participants was not conducive, (2) the motivation of the learning citizens was still low, (3) there was a significant relationship between the learning environment and the motivation of the people to learn to join embroidery training at PKBM Surya Kota Padang. It is suggested that the Surya PKBM institution should provide a conducive learning environment so that participants are motivated to attend embroidery training.

Keywords: learning environment, learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan perilaku dan perbuatan individu dalam upaya untuk mendewasakan dirinya dengan aktivitas pendidikan dan pengajaran yang dilakukannya. Hal ini berarti bahwasanya, pendidikan bukanlah hanya sekedar pada proses penambahan dan pemberian pengetahuan semata, akan tetapi lebih daripada itu yaitu mempunyai orientasi dan tujuan supaya individu yang belajar tersebut bisa memperbaiki perilakunya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidikan nonformal adalah suatu kegiatan yang diadakan diluar pendidikan formal atau sekolah dengan tujuan untuk menambah, mengganti atau melengkapi pendidikan dijalur formal atau sekolah tersebut (Sudjana, 2015). Pendidikan nonformal mencakup pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan kesetaraan, pelatihan kerja, keterampilan, keaksaraan, pemberdayaan perempuan dan kepemudaan, pendidikan anak usia dini, kecakapan hidup serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk pengembangan diri peserta belajarnya.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) menjadi salah satu cakupan pelaksanaan program pendidikan nonformal yang terbentuk dan diselenggarakan langsung oleh masyarakat. Beragam kegiatan dilaksanakan dalam PKBM ini yang mana bertujuan untuk upaya pengembangan dan pemberdayaan beragam potensi yang pada masyarakat tertentu dalam upaya mendukung pembangunan masyarakat tersebut. Beragam aktivitas pendidikan yang dilangsungkan di PKBM didasari atas keberagaman pendidikan yang diperlukan oleh masyarakat setempat, hal ini dikarenakan memang bahwasanya PKBM bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat tersebut (Kamil, 2012). Sehingga sangat jelas bahwasanya PKBM bertujuan untuk memperluas peluang

masyarakat dalam upaya mengembangkan diri, mental, keterampilan, pengetahuan dan kesiapan bekerja terutama bagi masyarakat yang tidak mampu.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan PKBM adalah lembaga PKBM Surya yang beralamat di Jl. Belakang Pasar Siteba No. 46 RT. 02 RW XX Kel. Surau Gadang Kec. Nanggalo Padang PKBM Surya ini memiliki program PAUD, program keaksaraan fungsional, program kesetaraan (kejar paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA), program pendidikan kecakapan hidup (keterampilan tata busana, keterampilan tata boga, keterampilan membuat aksesoris, keterampilan bordir, sulaman benang emas, serta membuat spreng & bed cover set, program taman belajar masyarakat, PKW (Pendidikan Kecakapan Wirausaha). Pelatihan menyulam ini terprogram selama 3 bulan pelatihan yang jadwalnya dimulai setiap Senin, Rabu serta Jumat dari pukul 10.00-12.00 WIB. Kegiatan belajar dalam menyulam ini diantaranya membuat motif baju kurung, sulaman benang emas koto gadang, kerudung serta memindahkan pola ke kain.

Lingkungan pembelajaran yang kondusif akan memberikan dampak secara tidak langsung pada peserta didik seperti munculnya motivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Melalui lingkungan pembelajaran yang kondusif ini, akan membuat motivasi yang dimiliki peserta didik tersebut akan menjadi meningkat dan bisa mendorong peserta belajarnya lebih giat dalam belajar. Artinya bahwasanya dengan adanya kondusifnya lingkungan ini membuat peserta belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sepenuh hatinya. Hal ini ditambahkan oleh pandangan yang diungkapkan oleh Sanjaya, (2014) bahwasanya motivasi akan muncul pada diri peserta didik kalau ada faktor-faktor yang menggerakkan motivasi tersebut, salah satunya yaitu lingkungan pembelajaran.

Motivasi adalah rangkaian kegiatan dalam menjadikan sebuah kondisi tertentu yang membuat seseorang mau untuk mengerjakan pekerjaan tertentu. sejalan dengan itu, Hamzah, (2013) menyatakan bahwasanya motivasi adalah bentuk rangsangan yang dimiliki seseorang yang bisa menjadikannya untuk berusaha melakukan perbuatan sikap dan perbuatan menuju arah yang lebih baik dalam rangka untuk bisa memenuhi kebutuhannya.

Motivasi belajar ini sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Syamsu (2011), mengungkapkan bahwasanya motivasi belajar ditimbulkan dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini mencakup: a) faktor fisik diantaranya kesehatan, gizi/nutrisi dan fungsi fisik lainnya termasuk dalam hal ini panca indera; dan b) faktor psikologis diantaranya unsur-unsur yang bisa menghambat ataupun mendorong aktivitas belajar. Selanjutnya faktor eksternal mencakup: a) faktor sosial diantaranya prang tua, konselor, dan guru ataupun instruktur; dan b) faktor nonsosial diantaranya fasilitas belajar, sarana dan prasarana, tempat (kualitas, bising dan sepi tempat belajar), waktu (pagi, siang dan malam), keadaan udara (dingin ataupun panas) dan sebagainya.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka instruktur berperan penting dalam upaya merangsang timbulnya motivasi belajar. Hasil pengamatan peneliti tanggal 10 Januari 2019 di PKBM Surya yang beralamat di Jln. Belakang Pasar Siteba Padang. Disana terlihat oleh peneliti bahwa motivasi dari warga belajar yang masih tergolong rendah. Warga belajar memiliki motivasi belajar rendah yang disebabkan dari warga belajar yang kurang mempunyai kebutuhan dan dorongan untuk belajar. Hasrat dan keinginan warga belajar untuk berhasil. Terlihat sewaktu mereka melakukan aktivitas belajar, warga belajar masih kurang memperhatikan materi yang disampaikan tutor.

Faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar peserta pelatihan adalah penggunaan metode pembelajaran kurang menarik menjadikan warga belajar menjadi bosan sewaktu mengikuti pelatihan. Hal ini akan membuat keaktifan dari warga belajar menjadi kurang. Tutor tidak memanfaatkan beragam alat peraga ataupun media secara lengkap saat pelatihan menyulam dimulai sehingga menjadikan warga belajar kurang mengerti akan materi yang diajarkan tutor. Sikap warga belajar ini bentuk dari hasil yang dimunculkan dari bagaimana cara mengajar instruktur dan alat bantu pembelajaran yang kurang bervariasi. Sudjana (2004), mengungkapkan bahwasanya alat bantu pembelajaran bisa dimaknai dengan alat penyalur pesan. Sementara Sardiman (2011), bahwasanya media pembelajaran ialah semua hal yang sekiranya bisa dimanfaatkan untuk menunjang penyajian pesan maupun materi ke pendengarnya sehingga ia kemudian bisa terangsang seperti minat, perhatian, perasaan, pikiran selama pembelajaran.

Motivasi belajar menjadi meningkat apabila pengajar mampu mengadakan variasi dalam mengajarnya, mampu menarik perhatian peserta belajarnya dan menggunakan beragam alat pengajaran sehingga memunculkan motivasi dan sikap positif dari warga belajar. Kemudian sebaliknya lingkungan sekitar yang kurang kondusif sehingga menyebabkan warga belajar kurang fokus dalam mengikuti pelatihan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi apakah ada hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang. Karena bidang kajiannya sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis. (1) melihat gambaran lingkungan belajar peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang, (2) melihat gambaran motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang, (3) melihat hubungan lingkungan belajar dengan motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang.

Ada manfaat pada penelitian ini yaitu untuk: (1) manfaat teoritis: diharapkan agar bisa memperdalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah konsep diklat, motivasi dan persuasi dalam bidang jalur pendidikan nonformal atau memperkaya pengetahuan pengkajian terutama di Lembaga PKBM yang berhubungan dengan lingkungan belajar serta motivasi belajar terhadap penguasaan keterampilan menyulam, (2) manfaat praktis: (a) bagi lembaga, agar mampu dijadikan untuk bahan tambahan tentang pentingnya lingkungan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta pelatihan memiliki hasil belajar lebih optimal, (b) bagi peneliti berikutnya, agar dapat menjadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian tentang suatu hubungan, (c) bagi instruktur, agar dapat memberikan pengetahuan dan membantu mengoptimalkan lingkungan belajar peserta pelatihan dalam menumbuhkan motivasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Menurut Arikunto, (2016) menyatakan bahwasanya penelitian korelasional yakni penelitian yang mempunyai tujuan yaitu menemukan hubungan dari beberapa variabel yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh warga belajar yang mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang yaitu sebanyak 20 orang. Dan semua populasi dijadikan sampel penelitian, teknik pengambilan sampelnya yakni metode *kuota sampling*. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan datanya berupa angket. Teknik analisis datanya memakai rumus persentase dan korelasi *spearman rho*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Lingkungan Belajar Peserta Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang

Dari hasil penelitian bisa dikatakan bahwasanya lingkungan belajar peserta pelatihan menyulam masih kurang kondusif,. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 1
Gambaran lingkungan belajar peserta mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban								
		SS		S		TS		STS		Ket
		F	%	F	%	F	%	F	%	N
1	Tempat belajar	4	20	6	30	36	180	14	70	20
2	Alat-alat belajar	3	15	7	35	22	110	8	40	20
3	Suasana belajar	5	25	7	35	21	105	7	35	20
4	Waktu belajar	2	10	8	40	25	125	5	25	20
5	Pergaulan	2	10	11	55	23	115	4	20	20
	Jumlah	16	80	39	195	127	635	38	190	
	Rata-rata	1,6	7%	3,9	17%	12,7	60%	3,8	16%	

Berdasarkan tabel tersebut bisa dikatakan bahwasanya lingkungan belajar peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang kurang kondusif. Hal tersebut bisa terlihat dari responden yang menjawab yaitu pada jawaban kurang setuju sebesar 60%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa lingkungan belajar peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang kurang kondusif.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang

Didasarkan hasil penelitian bisa dikatakan bahwasanya motivasi belajar peserta pelatihan menyulam masih rendah. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 2
Gambaran motivasi belajar peserta mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban								
		SS		S		TS		STS		Ket
		F	%	F	%	F	%	F	%	N
1	Tekun dalam menghadapi tugas	7	35	17	85	41	205	15	75	20
2	ulet menghadapi kesulitan	6	30	12	60	47	235	15	75	20
3	menunjukkan minat	3	15	10	50	34	170	13	65	20
4	senang bekerja mandiri	4	20	16	80	43	215	17	85	20
5	cepat bosan pada tugas yang rutin	3	15	17	85	45	225	15	75	20
6	dapat mempertahankan pendapat	1	5	10	50	21	105	8	40	20
	Jumlah	24	120	82	410	231	1155	83	415	
	Rata-rata	1	5%	4	20%	11	55%	4,1	20%	

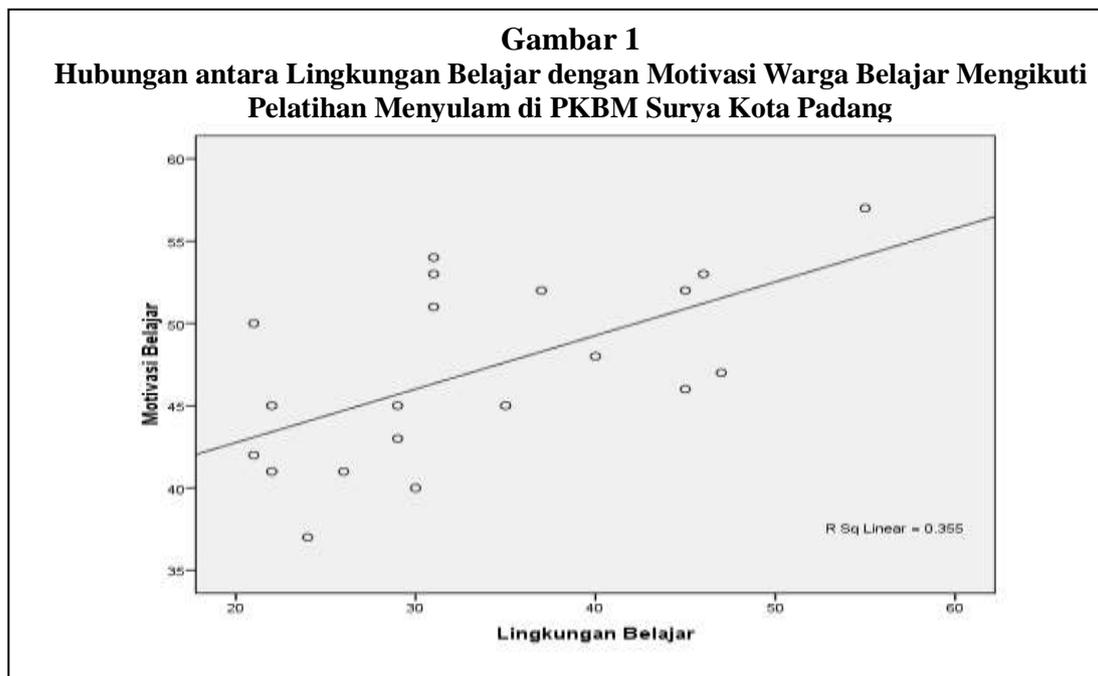
Berdasarkan tabel tersebut bisa dikatakan bahwasanya motivasi belajar peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang alternatif jawaban tertinggi 55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta pelatihan menyulam masih rendah.

Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang

Tujuan penelitian yaitu untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang. Dalam pengumpulan

data, peneliti telah membagikan angket penelitian kepada peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang, maka dari itu bisa diolah data melalui rumus korelasi *sperman rho* antara lain:

$$\begin{aligned}
 N &= 20 \\
 \sum d^2 &= 497,5 \\
 \rho &= 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 497,5}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{2,985}{20(400-1)} \\
 &= 1 - \frac{2,985}{20(399)} \\
 &= 1 - \frac{2,985}{7,980} \\
 &= 1 - 0,37406015038 \\
 &= 0,625
 \end{aligned}$$



Sesuai dengan hasil analisis data, pengolahan data yang dilakukan di dapat rhitung=0,625 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan rtabel= 0,450 dengan N= 20, dari hasil konsultasi tersebut didapat rhitung>rtabel, baik pada taraf signifikan 5% (0,450) dan 1% (0,591). Apabila rhitung>rtabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya bahwasanya adanya hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang.

Pembahasan

Gambaran Lingkungan Belajar Peserta Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang

Terlihat dari hasil penelitian di atas bahwasanya lingkungan belajar memiliki peran yang penting terhadap motivasi belajar. Mulyasa (2009), mengungkapkan bahwasanya faktor pendorong

yang mengakibatkan seseorang tertarik dalam aktivitas belajar diantaranya yakni lingkungan yang kondusif, disisi lain sebaliknya kurang menariknya lingkungan pembelajaran menyebabkan rasa bosan dan kejenuhan menjadi meningkat.

Lingkungan belajar dinyatakan Baharuddin & Wahyuni (2007), bahwasanya sebagai faktor eksternal yang memengaruhi aktivitas belajar seseorang. lingkungan ini bukanlah semata terpusat pada bagaimana memberikan kelengkapan fasilitas semata, melainkan lebih kepada penciptaan ketenangan dan nyaman dari lingkungan itu sendiri sehingga perhatian peserta belajar menjadi terpusat.

Saifuddin (2018), mengungkapkan bahwasanya lingkungan yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang peserta untuk belajar, memberikan rasa puas dan aman sehingga dengan mudah tercapainya tujuan belajar. Lingkungan belajar secara keseluruhan mencakup fisik, intelektual, sosial, hubungan dengan pendidik dan nilai-nilai lainnya (Yuliani, 2009).

Dari penjelasan di atas terlihat betapa pentingnya menjaga lingkungan belajar supaya tahapan belajar berjalan dengan baik dan begitu pula pada kegiatan pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh salah satunya yaitu lingkungan belajar. Dengan lingkungan belajar yang kondusif peserta pelatihan juga mempunyai motivasi yang tinggi pula dalam pembelajaran.

Menurut Lase (2016), motivasi sebagai suatu proses pembangkitan gerak sehingga kemudian orang itu melakukan suatu tindakan, dalam arti dengan motivasi seseorang dapat melakukan perubahan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Sedangkan menurut Sardiman (2014), bahwa motivasi belajar adalah suatu peranan yang khusus sebagai penumbuh gairah atau semangat dalam diri seseorang, serta berguna untuk memunculkan perasaan agar berkeinginan untuk belajar, sehingga seseorang yang mempunyai motivasi belajar cukup tinggi akan mempunyai energi yang juga tinggi saat melakukan aktivitas belajar, jika tidak ada motivasi, seseorang tidak akan mau melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Jadi dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang meliputi dengan tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dan bisa mempertahankan pendapat, dalam pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang masih tergolong rendah.

Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data yang dilaksanakan di dapat $t_{hitung} = 0,625$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 0,450$ dengan $N = 20$, dari hasil konsultasi tersebut di dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, baik pada taraf signifikan 5% (0,450) ataupun taraf 1% (0,591). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Didasarkan hasil data tersebut, disimpulkan bahwasanya adanya terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang.

Dari uji hipotesis bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar yang diperoleh peserta pelatihan, berarti lingkungan belajar sangat memengaruhi motivasi belajar peserta pelatihan pada kegiatan pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang.

Slamet (2010), pun menyatakan bahwasanya lingkungan dalam aktivitas belajar memberikan pengaruh tersendiri dalam hal membangkitkan motivasi belajar. Kondisi yang kondusif akan memberikan efek kenyamanan dan ketenangan peserta belajar untuk kemudian nyaman belajar, hal

inilah kemudian menjadikannya mampu untuk menguasai dan memahami materi yang diajarkan kepadanya dengan maksimal.

Motivasi belajar dinyatakan Uno, Hamzah, (2012) bisa dirubah, diperbaiki bahkan dikembangkan berkat adanya pengaruh lingkungan. Dengan ini bermakna bahwasanya lingkungan mampu mendorong seseorang untuk menikmati pelajaran yang diikutinya dengan nuansa ketenangan, konsentrasi dan tentunya nyaman..

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sangat memengaruhi motivasi belajar peserta mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang, semakin kondusif lingkungan maka semakin tinggi motivasi belajar, dan begitu sebaliknya, semakin kurang kondusif lingkungan belajar maka semakin rendah motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan yakni berikut ini: (1) Gambaran lingkungan belajar peserta pelatihan dikategorikan kurang kondusif. Hal tersebut dibuktikan dengan tempat belajar, alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan peserta pelatihan yang cukup rendah; (2) Gambaran motivasi belajar peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang dikategorikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, berminat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dan bisa mempertahankan pendapat peserta pelatihan masih rendah; (3) Terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan pada penelitian tersebut, maka peneliti menyampaikan saran, sebagai berikut: (1) Lembaga PKBM Surya hendaknya menyediakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta termotivasi untuk mengikuti pelatihan menyulam; (2) Karena terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar, maka perlu kiranya instruktur menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta sehingga peserta pelatihan menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat; (3) Diharapkan kepada peneliti lain supaya bisa mencari variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin & Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamil, M. (2012). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komikan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Lase, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Warta*, 48(April), 1829–7463.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet, S. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2004). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Syamsu, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Uno, Hamzah, B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, N. F. (2009). Hubungan antara Lingkungan sosial Pesantren dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah Buluh Kasok Sungai Sariak. *Repository.Unp.Ac.Id*, 11768.